

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Bahasa tidak hanya menjadi sarana interaksi, tetapi juga mencerminkan budaya, identitas, dan perkembangan sosial masyarakat. Seiring perkembangan zaman, bahasa mengalami berbagai perubahan, baik dalam bentuk maupun maknanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyana (2008), bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan dinamika masyarakat.

Di era modern, penggunaan bahasa mengalami transformasi besar akibat pengaruh teknologi, globalisasi, dan interaksi lintas budaya. Salah satu fenomena yang muncul di kalangan remaja adalah penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul hadir sebagai respons terhadap kebutuhan komunikasi yang lebih cepat dan ekspresif. Nurhadi (2017) menyebutkan bahwa bahasa gaul memiliki karakteristik unik, seperti munculnya kata-kata baru dan perubahan makna dari kata-kata yang sudah ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa gaul telah menjadi bagian dari komunikasi remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Fenomena ini menunjukkan kemampuan bahasa untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial masyarakatnya. Di kalangan remaja, bahasa gaul sering berfungsi sebagai simbol identitas, memperkuat rasa

kebersamaan, dan menunjukkan status sosial. Dardjowidjojo (1996) menjelaskan bahwa bahasa dapat berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan sosial serta kebutuhan penggunanya.

Perubahan makna dalam bahasa gaul menjadi topik menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana makna kata dapat bergeser dari arti aslinya. Bloomfield (1962) mengemukakan bahwa perubahan makna adalah inovasi yang mengubah arti leksikal tanpa memengaruhi fungsi gramatikal. Penggunaan kata seperti “*Gas*,” “*Boljug*,” dan “*Menyala*” memiliki makna baru yang jauh dari makna asalnya. Kata “*Gas*”, yang secara literal berarti zat dalam wujud gas, mengalami perluasan makna menjadi bentuk ekspresi semangat untuk melakukan sesuatu, seperti dalam frasa “*Gas pol!*”. Kata “*Boljug*”, kependekan dari “*boleh juga*”, digunakan sebagai pujian terhadap sesuatu yang dianggap luar biasa atau keren. Sedangkan kata “*Menyala*”, yang dalam KBBI berarti mengeluarkan cahaya atau api, kini digunakan untuk menyatakan situasi atau suasana yang sangat semangat atau luar biasa. Proses-proses ini merupakan bentuk dari perubahan semantik, yang menurut Ullmann (1972), dapat berupa perluasan makna, penyempitan makna, ameliorasi, maupun peyorasi.

Bahasa gaul tidak hanya menciptakan kosakata baru, tetapi juga melibatkan penyesuaian pengucapan dan pengolahan kata. Hal ini membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan sesuai dengan gaya hidup remaja yang dinamis. Kreativitas dalam bahasa gaul terlihat dari kemampuan remaja menciptakan kata-kata baru, mengubah makna, serta menggunakan bahasa yang tidak baku. Luthfi (2018) menekankan bahwa bahasa gaul berkembang sebagai ekspresi diri dan kreativitas remaja dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahasa gaul juga menjadi cara remaja membentuk identitas sosial. Hymes (1974) menyatakan bahwa bahasa adalah bagian dari budaya yang memperkuat nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, bahasa gaul membantu remaja Desa Mekar Jaya mempererat hubungan dengan teman sebaya sekaligus membedakan diri dari generasi yang lebih tua. Bahasa ini menjadi simbol keanggotaan kelompok, memberikan rasa diterima dan terhubung dalam komunitas mereka.

Fenomena ini juga membawa tantangan, terutama dalam komunikasi antar generasi. Istilah-istilah baru yang tidak dipahami oleh orang tua sering kali menimbulkan kesenjangan komunikasi. Fathurrahman (2015) menyatakan bahwa bahasa dapat menciptakan batasan antara kelompok usia yang berbeda. Meski bahasa gaul mempererat hubungan antar remaja, kesenjangan pemahaman dengan generasi yang lebih tua tetap menjadi persoalan.

Perubahan makna dalam bahasa gaul juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, terutama peran media sosial dan teknologi informasi. Santosa (2019) mengungkapkan bahwa media sosial menjadi platform utama penyebaran bahasa gaul, memungkinkan istilah baru menyebar dengan cepat. Melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter, remaja memperkenalkan dan mengadopsi kata-kata baru yang mencerminkan tren budaya populer.

Dalam hal ini, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk konsumsi budaya. Rahardi (2001) menjelaskan bahwa bahasa mencerminkan budaya, dan perubahan budaya sering kali tercermin dalam bahasa yang digunakan masyarakat. Di Desa Mekar Jaya, bahasa gaul

merepresentasikan cara remaja mengadopsi unsur budaya populer, baik lokal maupun global, untuk membangun identitas mereka.

Penelitian tentang perubahan makna dalam bahasa gaul penting dilakukan untuk memahami perkembangan bahasa di tingkat lokal serta dampaknya terhadap interaksi sosial. Bahasa gaul yang digunakan di Desa Mekar Jaya mencerminkan kebutuhan komunikasi sekaligus dinamika budaya dan sosial masyarakat setempat. Dengan mempelajari bentuk dan makna bahasa gaul, kita dapat lebih memahami bagaimana remaja menyesuaikan bahasa dengan perubahan sosial dan budaya.

Penelitian ini juga penting dalam menjembatani kesenjangan antar generasi. Meskipun bahasa gaul memberikan ruang ekspresi bagi remaja, hal ini juga menantang komunikasi lintas usia. Pemahaman tentang bahasa gaul dapat membantu generasi yang lebih tua memahami perubahan bahasa, sehingga tercipta komunikasi yang lebih baik.

Dengan meneliti perkembangan bahasa gaul di Desa Mekar Jaya, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi akademisi, pendidik, dan masyarakat umum. Bahasa gaul bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga cerminan adaptasi sosial dan budaya yang terus berkembang seiring waktu.

Berdasarkan uraian Latar Belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti Skripsi berjudul *Bahasa Gaul Remaja Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang maka dapat ditemukan kesimpulan Rumusan Masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Bentuk Bahasa Gaul Remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi?
- 2) Bagaimana Makna Bahasa Gaul Remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi?
- 3) Bagaimana Fungsi Bahasa Gaul Remaja Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeksripsikan Bentuk Bahasa Gaul Remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mendeksripsikan Makna Bahasa Gaul Remaja di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi
3. Mendeksripsikan Fungsi Bahasa Gaul Remaja Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistic, khususnya yang berkaitan dengan ragam bahasa gaul.

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat yaitu

1. Bagi peneliti berguna dalam pengembangan teori dan pengetahuan di bidang bahasa ataupun kebudayaan.
2. Bagi Pembaca berguna dalam memberikan informasi terkait bentuk, makna dan fungsi bahasa gaul di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, dan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang mengenai bentuk, makna dan fungsi yang pernah diteliti dalam penelitian.